

Available online at <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>

Email : stkipmuhpagaralam@gmail.com

|  |
| --- |
|  **PENERAPAN MODEL PEMBELAJRAN *PROBLEM BASED LESRNING* PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI SISWA** Irma sendy aristiya1\*, Abdul muin2, Adrian putra wijaya3.Keguruan dan Ilmu PendidikanSTKIP Muhammadiyah PagaralamEmail: *aristyairma90@gmail.com***ABSTRAK***Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam menulis teks cerita fantasi dan mendeskripsikan hasil pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi untuk siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Pagaralam pada tahun pelajaran. 2021/2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel populasi, metode pengambilan sampel adalah purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII. 9 siswa SMP Muhammadiyah Pagaralam Kota. Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi guru, siswa dan sekolah. Penelitian ini menggunakan sampel purposive yang terdiri dari 35 sampel yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan kata lain teknik yang digunakan adalah tes dan observasi. Dari data yang dianalisis, siswa dalam menulis teks cerita fantasi mendapatkan nilai rata-rata 75-80, sehingga dari hasil tersebut siswa dapat dikatakan mampu menulis teks cerita fantasi dari 35 siswa.****Kata Kunci****: Educatiuon,PBL,Writter* |

# PENDAHULUAN

 Belajar merupakan suatu proses seseorang agar mendapatkan informasi atau pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut dapat didapatkan dari orang-orang yang lebih mengerti dari kita atau sering disebut sebagai seorang guru. Belajar juga merupakan salah satu usaha yang dapat kita kerjakan oleh orang untuk merubah polah tingkah laku lebih baik dari intraksi yang dilakukannya di lingkungan sehari-hari.

 Menurut Iskandar Wassid (2010:1) belajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan pada diri seorang yang bertujuan untuk menjadikan tingkah lakunya jadi lebih baik, seperti tingkah laku dalam berbicara, bergaul , dan berbuat.

 Menulis adalah suatu pekerjaan seseorang untung mengungkapkan pikiranya dalam bentuk tulisan yang dibuat secara teratur agar pembaca mudah memahami tulisan yang kita buat.

 Menurut Suparno (dikutip Rini Kristiantari 2016:99) Seorang yang trampilan dalam berbahasa, menulis ini salah satu kegiatan yang sulit dimana penulis di tuntut harus dapat membutt tulisannya sebagus mungkin, bermacam-macam bahasa tulis dan tanda baca penulisan lainnya.

 Menurut Djuharie (dikutip Rini Kristiantari 2016: 129). fantasi adalah salah satu cerita yang menunjukan suatu kejadian yang diatur dengan sebenar-benarnya (berdasarkan sistematika waktu) bertujuan agar orang mendapatkan pengalaman yang luas.

 Teks cerita fantasi adalah suatu jenis cerita yang menjelaskan suatu kegiatan atau kejadian secara keseluruhan,dari waktu sampai kejadiannya. Supaya sang pembaca ikut merasakan seakan-akan dirinya ada di dalam suatu cerita tersebut. Teks cerita fantasi ialah suatu cerita yang meneritakan tentang khayalan. Tujuan teks cerita fantasi untuk membuat sang pembaca senang dan memberi pengalaman yang baru, contohnya membaca novel dan cerita hayalan..Setelah itu menulis teks cerita fantasi ini bisa menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan bagi pembaca, memberikan hiburan dan memberikan informasi dan pengalaman.

 Menurut Made Sutama( 2016:27) *Problem Based Learning* (PBL) pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang bersipat masalah yang benaran dengan kata lain tidak teratur dan berprilaku tidak tertutup sebagai contoh untuk siswa didik untuk mengasa keterampilan daalam menyelesaikan maslah dan sekaligus berpikir aktif sekaligus, memperluas pengetahuan yang baru. Masalah yang diberikan ini di gunakan untuk meningkatkan peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang di maksud. *Problem Based Learning* (*P*BL) adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, siswa didorong untuk aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan penelitian menyampaikan teori dengan langsung di pragaka didunia nyata,serta menerapkan pengetahuan dan keterampilaan untuk menimbulkan sebuah saran tepat pada sebuah masalah yang dibahas.

1. **Pengertian Teks Cerita Fantasi**

Menurut Harisiati (2013:44) cerita fantasi salah satu kegiatan yang ada di jenjang sekolah meenengah pertama yang sangat membantu sisw untuk berpikir lebih luas. Menghayal dengan aktif bisa mengasa pengetahuan .Contoh ceritah fantasi yang sangat terkenal ialah Herry Pother. Sedangkan menurut Djuharie (dikutip Rini Kristiantari 2016:129). Cerita fantasi merupakan cerita yang mengambarkan kejadian yang telah tersusun secara teratur sesuai dengan waktu tempat kejadian, adapun tujuan dari teks ini untuk mengembangkan polah pikir seseorang. Supaya orang yang membaca bisa merasakan sekaan-akan dirinya hadir di dalam cerita itu. Teks cerita fantasi ini merupakan salah satu cerita yang dibuat secara nyata maupun khayalan. Adapun tujuan dari teks fantasi ini untuk membuat orang senang dan dapat memperluas wawasan para pembaca melalui cerita fantasi. Menulis teks cerita fantasi juga penting dalam kegiatan pembelajaran dimana selain mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa juga bias memahami tentang karyas astra yang satu ini, selain itu menulis teks narasi ini bias menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan bagi pembaca, memberikan hiburan dan memberikan informasi dan pengalaman.

 Menulis teks cerita fantasi ialah suatu paragrap yang mampu membuat gambaran suatu kejadian atau peristiwa yang didapatkan dari hasil pengelihatan , perasaan, dan pengalaman penulis.Adapun struktur tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi

Berkenaan dengan oarang dalam cerita,dan perilakunya, serta permasalahannya

1. Komplikasi

Adanya sesuatu yang memunculkan masalah sampai masalah tersebut meningi

1. Resolusi

Pemecahan persoalan yang sedang terjadi

1. **Model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL)**

 Made Sutama (2016:27) mengatakan *Problem Based Learning* (PBL) ialah model belajar yang memperggunakan pristiwa yang benar-benar terjadi di lingkungan belajar yang secara tidak teratur lalu tidak bersipat tertutup sebagai contoh untuk peserta didik mengasa keterampilan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dan berpikir aktif serta bisa mendapatkan informasi yang baru. Masalah yang diberikan bisa di gunakan supaya meningkatkan para pelajar pengetahuannya, pada pembelajaran yang di maksut. Menurut Panen (dikutip Rusmono 2012:74) mengatakan model *Problem Based Learning* (PBL), ini siswa didik diharuskan agar terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. PBL adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir krittis.

 *Problem Based Learning* (PBL) juga sebagai pendekataan yang didasari pada prinsip-prinsip hal ini pelajaran harus terfokus pada siswa mengarahkan dari moti-vasi dalam pendekataan dalam pendekataan itu masalah merupakaan pendekataan deskripsi atau fonemena yang membutuhkaan penjelasaanatau solusi di-presentasikan untuk pelajar agar langsung bisa merasakan kegiataan belajar siswa , ketika di berikan masalah siswa bisa kelompok mereka baik kerja bersamaan agar mengindentifikasi sesuatu yang sudah mereka ketahuiataupun belum tahu, dan harus tau agar memperoleh pembelajaraan berbasis masalah.

Beerdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan mengunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan diawali dengan ada masalah. Dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru. Siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar. Menurut Made Sutama (2016:27) mengatakan bahwa langka-langka *Problem Based Learning* (PBL) di antaranya :

1. Orientasi siswa kepada masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
3. Membimbing pengendalian indivudu maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengefaluasi proses pemecahan masalah

Kelebihan dan kelemahan *Problem Based Learning* (PBL)

 Aris Shimon (2014:132) pembelajaran berbasis masalah memiliki keutamaan diantaranya:

1. Murid harus bisa memahami permasalahan yang ada
2. Peserta didik mempunyai keahlian informasi dalam pembelajaran.
3. Terjadinya kegiatan ilmia terhadap peserta didik melalui kerja sama.
4. Siswa terbiasa mengunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari sumber perpustakaa-n, internet, wawancara, dan observasi.
5. Peserta didiki mempunyai keahlian menilai kemajuan belajar.
6. Siswa memi-liki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau persentasi hasil pekerjaan mereka.
7. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat di atasi melalui kerja kelompok.

Adapun kelemahan dari *problem based learning* (PBl) dalam pembelajraan Menurut Aris Shimon ( 2014:132) di antaranya:

1. Belum bisa di terapkan pada seluruh mata pelajaran, hal ini karena beberapa guru bisa berperan aktif dalam menyampaikan materi.
2. Pelajaran yang tidak di sekolah sulit dilihat

Bisa dikatakan pada materi yang sudah relavan, belum juga didasarkan oleh bukti-bukti yang didapat sesudah dikumpulkan data.

1. **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:147) metode deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi..

Menurut sugiyono (2016:7) metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena sering digunakan dari dulu metode ini mengapa disebut kuantitatif karena data dari penelitian berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

**A. Populasi**.

 Menurut Margono (2014:11) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan,jadi pupolasi berhubungan denga data bukan manusianya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016.81) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik t-ertentu.

 **B. Sampel**

 Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa sampel ialah bagian yang dimiliki dan karakteristik yang ada di populasi, dengan demikian sampele merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian.

Sedangkan menurut Margono (2014:121) sampel merupakan bagiandari populasi, yang di dapatkan mengunakan caracara tertentu. Peneliti ini mengunakan *sampel purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan pikiran yang matang. Berdasarkan pendapat di atas peneliti akan memilih satu dari 9 kelas sebagai sampel dalam penelitian dengan pertimbangan kelas yang dipilih adalah siswa yang masih banyak belum memahami teks cerita fantasi dari sembilan kelas VII SMP Muhammadiya Kota Pagaralam sehingga memperoleh sampel penelitian ini yani murid kelas VII.9 SMP Muhammadiyah kota Pagaralam tahun ajaran 2021/2022.

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Siswa | Jumlah |
| Laki-laki | Perem-puan |
| 1 | VII.9 | 16 | 19 | 35 |

Sumber: *TAS* *SMP Muhammadiyah kota pagaralam tahun pelajaran 2021/2022*

**C. Instrumen Penelitian**

 Arikunto (2013:203), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat sehingga lebih gampang mengelolahnya.Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi digunakan sebagai alat mengukur kemampuan siswa dalam unjuk menuliskan isi teks cerita fantasi dengan mengunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan observasi digunakan untuk mengamati peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)

**D. Tes**

 Menurut Arikunto (2013:193), Tes adalah serentetan pertanyan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok bentuk tek yaang digunakan yaitu unjuk kerja menulis fantasi.

**Tabel**

**Krateria Penilaian Tes**

|  |  |
| --- | --- |
|  Nilai tes | Kategori penilaian |
| * 86
 | Baik sekali |
| * 71
 | Baik |
| * 56
 | Cukup |
| * 40
 | Kurang baik |
| 30-39 | Kurang |

 Arikunto (di kutip Iskandar Wassid 2011)

$x$ = Mean

£$ x$ = Seluruh skor yang ada

Ñ = Nilai total; yang diproleh

 Perolehan Skor

|  |
| --- |
| Skor nilai rata-rata =$ \frac{ jumlah skor total}{jumlah siswal}$ |

Nurgiatoro(2016:244)

|  |
| --- |
| Skor nilai akhir =$ \frac{ skor didapat }{skor maksimal} x 100 $%  |

Nurgiatoro(2016:290)

**E.Observasi**

 Menurut Sugiyono (2016:145) observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik di bandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi ( dikutip sugiyono 2016:145) mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

**Tabel**

Katagori Hasil Observasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Rentang nilai | Tingkatan | Kualifikasi hasil belajar |
| 80-100 | A | Baik sekali |
| 66-79 |  B | Baik |
| 56-65 | C | Cukup |
| 40-55 | D | Kurang |
| <40 | E | Gagal |

 Sumber: Arikunto 2001

1. **Hasil Penelitian.**

peneliti,dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam menuli karangan cerita fantasi siswa kelas VII.9 SMP Muhammadiyah Kota Pagaralam dikategorikan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tentunya mengunakan lembar observasi, diperoleh nilai rata-rata 4, berati kemampuan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sudah baik.

 Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam menulis materi karangan cerita fantasi siswa kelas VII.9 SMP Muhammadiyah Kota Pagaralam dapat dilihat dari analisis belajar mendapatkan nilai dengan rata-rata secara keseluruhan sebesar 78 katagori baik.

 Selanjutnya, berdasarkan perindividu peroleh nilai dari siswa, diketahui siswa yang memeperoleh nilai 90 berdasarkan rentang nilai kemampuan hasil belajar tergolong amat baik sebanyak 3 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 88 sebanyak 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 83 sebanyak 3 siswa, siswa mendapatkan nilai 80 sebanyak 6 orang, siswa memperoleh nilai 78 sebanyak 5 orang murid, siswa memperoleh nilai 73 sebanyak 2 orang, siswa memperoleh nilai 68 sebanyak 3 orang, berdasarkan kemampuan hasil belajar tergolong baik, siswa yang memiliki kemampuan cukup yaitu 65 ada 2 orang , sedangkan murid yang memiliki kemampuan kurang yaitu 55 ada 1 orang. Dari nilai yang didapatkan oleh siiswa nilai yang paling besar ialah 90 sebaliknya nilai terkecil adalah 55. Di lihat dari masing-masing aspek, berpedoman dengan standar KKM 65, kelima aspek tersebut mencapai nilai yang tuntas.

**DKesimpulan dan Saran**

 **A.** **Kesimpulan**

 Berikut hasil penelitian dari pembahasan dapat di bulatkan bahwa menggunakan penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) tersebut siswa dapat menambah pemahaman serta kecermatan dalam menulis isi teks cerita fantasi.

 Maka hasil pesentase menulis teks cerita fantasi mengunakan model *Problem Based Learning* (PBL) rata-rata nilai kelas VII.9. SMP Muhammadiyah Kota Pagaralam dapat dikategorikan berhasil karena telah mencapai ketuntasan. Nilai yang didapat siswa yang mencapai ketuntasan minimal menulis teks cerita fantasi dengan nilai tertinggi 90. Sementara itu siswa yang tidak mencapai KKM 1 orang dengan nilai 55. Dari identifikasi siswa kelas VII.9.SMP Muhammadiyah Kota Pagaralam dikatakan berhasil dengan rata-rata nilai 78 dan termasuk kedalam kemampuan baik, keberhasilan dari subjek penelitian adalah 80% dengan katagori baik.

**B. Saran**

 Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut

1. Guru Bahasa Indonesia dapat mengunakan model (PBL) guna meningkatkan minat murid supaya lebih giat
2. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan situasi dan kondisi di dalam kelas sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat menimbulkan dampak yang positif bagi siswa dan guru
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini membahas menulis teks cerita fantasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), model ini dapat diterapkan pembelajaranlain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto Suharsimi,2013. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. PT RINEKA 2010.Pembelajaran Menulis.Ghalia Ilmia: Jakarta

Kristiantari, Rini. 2016. Pembelajaran Menulis Deskripsi dan Narasi: Media belajar. Jogjakarta.

Nurginyantoro,Burhan,2016. Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. BFPE.Yogyakarta.

Margono,2014. Metologi Penelitian Pendidika.PT Rineka Cipta, Jakarta.

Rusmono.2012. Strategi pembelajaran dengan Problem Based Lerning: Ghalia Indonesia. JaJakarta

Saefudin, Asis, 2015, Pembelajaran Efektif. PT Remaja Rosadarkarya. Bandung.

Sutama, Made. 2016. Pembelajaran Menulis. Pustaka Belajar: Jogjakarta.

Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif dan *kualitatif* dan R.&D: CU ALFA BETA.Bandung.

Shoimin, Aris. 20,14. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum2013.AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta.